

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang penting untuk masyarakat guna mencari dan menambah wawasan mereka. perpustakaan menjadi sumber rujukan dalam mencari informasi yang diperoleh. Maka terdapat berbagai macam perpustakaan salah satunya adalah perpustakaan daerah yang berada di setiap kota atau kabupaten. Perpustakaan daerah dapat menjadi rujukan dari masyarakat dalam mencari informasinya karena perpustakaan daerah berada di tingkat kabupaten atau kota. Hal ini seharusnya menjadikan perpustakaan daerah menjadi salah satu pusat keramaian yang ada. Masyarakat dapat selalu berkunjung ke perpustakaan daerah yang tersedia di daerahnya. Kebutuhan informasi masyarakat untuk datang ke perpustakaan memiliki keberagaman, kebutuhan informasi ini nantinya akan mendorong masyarakat untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan dan memenuhi kebutuhan yang dimilikinya. Masyarakat akan datang ke perpustakaan dengan tujuan dan misinya sendiri sesuai dengan apa yang dia inginkan atau butuhkan. Dalam hal ini, Batley (2007) mengatakan bahwa kebutuhan akan terjadi bilamana seseorang menyadari bahwa mereka merasa tidak tahu atau merasa kurang akan suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dari pernyataan tersebut masyarakat akan memenuhi kebutuhan yang dimilikinya dengan untuk dapat mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan yang mereka miliki. Menurut Anastasia (2013) menyatakan bahwa informasi merupakan bermacam-macam bentuk komunikasi yang dapat menambah pengertian dan pengetahuan yang dapat digunakan seseorang. Sehingga dari hal tersebut menjadikan informasi menjadi suatu kebutuhan utama dalam berkehidupan. Terdapat perubahan dari peranan pentingnya informasi yang menjadi suatu kebutuhan seseorang dalam berkehidupan. Informasi menjadi suatu kebutuhan yang dapat dijadikan bahan utama dalam mencapai suatu tujuan seseorang atau menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh seseorang.

Perpustakaan juga mempunyai pengaruh pada pandangan bahwa informasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Maka hal tersebut menjadi suatu tantangan untuk perpustakaan karena harus mampu meningkatkan mutu pengelolaannya secara terus – menerus agar masyarakat sebagai pengguna dari perpustakaan dapat merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan dan juga dapat meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan tersebut.

Perpustakaan umum daerah juga memiliki pengguna yang berbeda dari perpustakaan yang ada lainnya, sesuai dengan namanya maka pengguna dari perpustakaan umum daerah meliputi seluruh lapisan masyarakat tanpa ada batasan apa pun. Karena hal tersebut pula, pengguna atau pemustakanya pun sangat beragam, walaupun perpustakaan umum daerah cenderung lebih dekat dengan pengguna dari kelompok mahasiswa ataupun pelajar. Hal tersebut dikarenakan pula perpustakaan umum daerah menyediakan buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang tidak disediakan oleh sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Hal ini dapat dilihat pada penelitian Yuis Naini (2007) mengatakan bahwa yang memakai atau menggunakan perpustakaan umum merupakan sebagian besar adalah dari kelompok pelajar sedangkan pengguna dari masyarakat umum jumlahnya masih sangat kecil. Hal ini dikarenakan kelompok dari pelajar tersebut menggunakan perpustakaan sebagai media informasi edukasi, dan rekreasi yang dibutuhkannya yaitu dengan cara kelompok pelajar tersebut memanfaatkan bahan pustaka dengan baik yang disediakan oleh perpustakaan umum daerah tersebut untuk mencari literature dan informasi yang dibutuhkannya atau sebagai penambah wawasan oleh kelompok pelajar. Sedangkan pengguna dari masyarakat umum mereka hanya menggunakan perpustakaan dari segi rekreatif dan informastifnya saja. Hal ini didukung oleh data statistik kunjungan pemustaka di perpustakaan daerah banyuwangi yang menyatakan bahwa 82,6% merupakan pelajar dan sisanya merupakan pengunjung masyarakat umum. Dalam hal ini pula perpustakaan umum daerah mendapat tuntutan untuk dapat memenuhi dan menyediakan setiap kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.

Bilamana perpustakaan daerah sudah mampu dan bisa untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakatnya, maka hal tersebut akan dengan mudah menjadikan

masyarakat untuk mau dan termotivasi untuk datang ke perpustakaan daerahnya tersebut. Hal ini dapat menjadi suatu peningkatan dalam jumlah statistik peningkatan jumlah pengunjung pada perpustakaan daerah itu sendiri. Seperti yang dapat kita lihat dalam data statistik pengunjung perpustakaan Kabupaten Sleman Provinsi DIY yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2016 yang berjumlah 116.357 orang menjadi 564.631 orang pada tahun 2017. Ada pula kita dapat melihat juga kenaikan statistik pengunjung perpustakaan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Madiun pada bulan Februari tahun 2019 yang berjumlah sekitar 4.500 orang mengalami kenaikan pada Bulan Maret tahun 2019 menjadi sekitar 7.000 orang. Hal tersebut dapat menjadi suatu nilai lebih bahwa masyarakat sudah mau untuk lebih dekat dan berkunjung ke perpustakaan daerahnya masing-masing. Hal itu juga menjadi suatu keuntungan bagi perpustakaan karena dapat menjadi suatu simbol sebagai penyedia informasi ataupun sudah dapat lebih diterima oleh masyarakat di daerahnya. Pada perpustakaan Kota Madiun dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung dalam bulan Maret mengalami kenaikan sekitar 2.500 orang. Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup banyak apabila melihat dari jumlah kenaikan pengunjung pada Perpustakaan umum Daerah Banyuwangi di bulan maret yang hanya mengalami kenaikan sekitar 101 orang. Hal ini dilihat dari jumlah pengunjung pada Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi pada Bulan Februari yang hanya sekitar 1.108 orang dan pada Bulan Maret mengalami kenaikan hanya sekitar 101 orang menjadi 1.209 orang. Dari hal tersebut terdapat perbedaan jumlah kunjungan dimana Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi menjadi salah satu perpustakaan dengan jumlah kunjungan yang sedikit.

Pengunjung atau pengguna yang datang ke perpustakaan umum daerah umumnya memiliki berbagai tujuan, alasan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pengunjung tersebut akan melakukan aktifitas yang ada pada perpustakaan umum daerah sesuai dengan maksudnya dan tujuannya datang ke perpustakaan. Ada pengunjung yang datang ke perpustakaan hanya untuk sekedar mencari hiburan, ada pengunjung yang menikmati pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan tersebut, dan juga ada pula pengunjung yang memang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan

informasinya atau menyelesaikan tugas yang mereka miliki. Tujuan lainnya seperti menghabiskan waktu luang untuk bersantai juga kadang dilakukan. Dalam hal ini biasanya pelajar juga mempertimbangkan mengenai keamanan mereka saat menghabiskan waktu luangnya. Mereka tidak ingin saat sedang melakukan hal yang mereka sukai tetapi menjadi korban kriminalitas seperti curanmor. Sehingga mereka akan melakukan kegiatan atau menghabiskan waktu luang pada tempat yang dirasa aman seperti perpustakaan karena perpustakaan menyediakan fasilitas keamanan berupa tempat parkir dan petugas keamanan. Dalam berkegiatan juga masyarakat biasanya melakukan suatu interaksi dengan temannya, dalam hal Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi juga menyediakan fasilitas diskusi ataupun gazebo didepan perpustakaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat digunakan oleh masyarakat agar dapat digunakan sebagai tempat bersosial dan perpustakaan dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan bersosial masyarakat. Hal lain pula Banyuwangi sebagai kota wisata seperti yang diberitakan dalam website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banyuwangi melalui acara Majestic Banyuwangi Festival bahwa banyuwangi memiliki banyak acara yang melibatkan masyarakatnya. Hal tersebut dapat menjadikan suatu bentuk nilai lebih terhadap kota banyuwangi dan masyarakatnya dikarenakan masyarakat dan Kota banyuwangi dapat dikenal oleh banyak orang dari dalam ataupun luar kota Banyuwangi sendiri. Sehingga masyarakat pasti membutuhkan suatu informasi lebih akan Informasi Kota Banyuwangi agar saat ada pelancong yang bertanya mereka dapat menjawabnya. Banyuwangi juga ikut serta dalam memberikan kegiatan yang merangkul elemen masyarakat. kegiatan tersebut seperti yang dipublikasikan dalam website Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi bahwa Pemerintah Banyuwangi dan Perpustakaan bekerja sama dalam membuat suatu acara untuk menyambut bulan sastra yaitu dalam kegiatan Festival Sastra. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna mendukung masyarakat agar gemar membaca.

Menurut Endang Gunarti dkk dalam Devy Fransisca (2013) menjelaskan bahwa maksud dari kunjungan pengunjung datang ke perpustakaan dibedakan menjadi 2 macam yaitu : yang pertama adalah berupa kunjungan “ilmiah” dan yang kedua merupakan kunjungan karena adanya dorongan yang lainnya. Dari

pengamatan yang dilakukan oleh penelitian Endang Gunarti dkk tersebut mengatakan bahwa kegiatan pengunjung ke perpustakaan sangatlah bermacam-macam. Ada beberapa pengunjung perpustakaan datang ke perpustakaan karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk memenuhi dan mencari informasi yang dibutuhkannya, tetapi banyak pula yang tidak. Ada pengunjung perpustakaan yang hanya untuk melepaskan lelah setelah seharian beraktifitas, ada yang hanya mengerjakan tugas, ada yang melakukan diskusi kelompok, ada yang berjanjian untuk bertemu dengan temannya, ada yang hanya untuk melihat-lihat, dan masih banyak dorongan lainnya. Dorongan dalam hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan. dan memenuhi kebutuhannya atau menyelesaikan tugas yang dimiliki.

Sehingga dapat dilihat bahwa pengunjung perpustakaan memiliki banyak kebutuhan dengan berbagai macam alasan atau hal. Seperti dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ragnar Audunson menyebutkan bahwa perpustakaan menjadi suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk bermacam-macam kegiatan. Dalam hal ini berbagai elemen masyarakat seperti masyarakat umum, pelajar dan komunitas-komunitas dapat menggunakan perpustakaan untuk berkegiatan agar kebutuhan yang dimilikinya dapat terpenuhi atau terselesaikan. Seperti contohnya yang dilakukan oleh suatu komunitas untuk berkegiatan di setiap hari Sabtu di perpustakaan. Dalam hal ini komunitas tersebut datang berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan atau diagendakan oleh komunitasnya. Hal lainnya yang datang berkunjung ke perpustakaan adalah pelajar atau masyarakat umum. Mereka datang ke perpustakaan bukan hanya sebagai tempat untuk meminjam atau membaca buku melainkan untuk saling bertemu. Dijelaskan pula menurut penelitian tersebut bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat untuk bertemu antara seseorang dengan seseorang lainnya. Perpustakaan menjadi tempat berdiskusi untuk pengunjung yang datang ke perpustakaan. Disebutkan pula bahwa seseorang berkunjung ke perpustakaan bukan untuk membaca atau meminjam buku, melainkan ada yang datang hanya untuk melihat atau menikmati fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk pengunjung perpustakaan, Qalyubi (2003) juga menyatakan

bahwa perpustakaan juga harus dapat mengkaji, menganalisis mengenai koleksi apa yang dibutuhkan dan menentukan siapa yang mengunjungi perpustakaan tersebut, mengusahakan adanya layanan yang baik untuk melayani pengunjung perpustakaan, dan mendorong pengunjung perpustakaan untuk menggunakan dan menikmati fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Pemenuhan kebutuhan juga harus bisa menyelesaikan tugas yang mereka miliki dan memenuhi kebutuhan informasi dari pengunjung perpustakaan.

Maka dari hal diatas tersebut penelitian akan membahas mengenai kebutuhan pemustaka saat berada di perpustakaan umum daerah Banyuwangi karena perpustakaan umum daerah Banyuwangi merupakan perpustakaan pusat daerah yang dapat menunjang kebutuhan informasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi, hal lain juga karena perpustakaan umum daerah Banyuwangi juga sebagai pusat layanan informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat Banyuwangi sendiri untuk memenuhi kebutuhannya atau sebagai tempat rujukan untuk sekedar berkumpul atau berjanjian dengan teman. Pengunjung yang mengunjungi perpustakaan umum daerah Banyuwangi memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam tujuan mengunjungi perpustakaan umum daerah Banyuwangi tersebut seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kunjungan dari pengunjung perpustakaan memiliki bermacam – macam tujuan. Pengunjung perpustakaan juga memiliki kebutuhan atau tugas yang harus dipenuhi atau diselesaikan dan mencari kebutuhan atau penyelesaian tugas yang mereka miliki dengan datang ke perpustakaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan pemustaka saat berkunjung di perpustakaan umum daerah Banyuwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pemustaka saat berkunjung di perpustakaan umum daerah Banyuwangi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu informasi dan perpustakaan, khusus dalam hal pemasaran informasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Secara praktik, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan agar lebih memanfaatkan perpustakaan dan sebagai bahan evaluasi perpustakaan guna memperbaiki nilai yang sudah ada,

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Kebutuhan Pemustaka

Kebutuhan sendiri merupakan sesuatu yang penting, hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan tersebut memiliki hubungan dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai hal yang mereka tuju atau inginkan. Bilamana kebutuhan dapat dipenuhi maka dapat menjadikan suatu perubahan dalam perbaikan diri pada seseorang dalam memperbaiki kualitas hidupnya. Seseorang tersebut pasti akan melakukan tujuannya dalam pemenuhan kebutuhan dengan sebaik mungkin dalam kelangsungan berkehidupannya dan menyelesaikan tugas yang dia miliki.

Menurut Harold Koontz dalam Hasibuan (2008) mengatakan bahwa suatu bentuk acuan dalam dorongan atau usaha seseorang untuk memuaskan kebutuhannya atau tujuan yang ingin dicapainya. Pemuasan kebutuhan pengunjung perpustakaan tersebut dapat dalam bentuk penyelesaian tugas yang dimiliki, kebutuhan akan hobi, atau menemukan jawaban atas informasi yang dibutuhkannya. Pengunjung perpustakaan dapat datang ke perpustakaan untuk

menyelesaikan tugas dapat seperti pelajar yang diberikan tugas dari sekolah untuk merangkum buku atau menulis synopsis buku. Lalu pengunjung perpustakaan yang berkunjung untuk memenuhi kebutuhan atas dasar hobi dapat berupa mengadakan suatu kegiatan seperti seminar ataupun kegiatan komunitas yang dimilikinya. Dan pengunjung perpustakaan yang mengunjungi perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya adalah seperti untuk menambah ilmu pengetahuannya mengenai suatu hal. Pengunjung dapat mencari informasi tersebut dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Informasi tersebut seperti tentang pengunjung yang ingin tahu mengenai ilmu kesehatan, bertani, atau berternak, dll. Seperti yang dijelaskan pula oleh Abraham H. Maslow (1984) dalam teorinya bahwa dalam memenuhi kebutuhannya seseorang memiliki beberapa tingkatan atau hierarki untuk memenuhinya. Tingkatan tersebut memiliki sifat yang bersifat khusus hingga umum yaitu yang pertama merupakan kebutuhan fisiologikal, yang kedua kebutuhan akan rasa aman, yang ketiga kebutuhan akan kasih sayang, yang keempat kebutuhan akan harga diri, dan yang kelima merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1.5.1.1 Kebutuhan Fisiologis

Dalam hal ini, kebutuhan pertama adalah kebutuhan fisiologikal, dimana kebutuhan tersebut harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kebutuhan fisiologikal merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi seseorang. Kebutuhan fisiologikal bisa seperti kebutuhan untuk memenuhi rasa lapar, haus, atau rasa untuk beristirahat. Dalam hal ini pula dapat diibaratkan kebutuhan fisiologikal seperti kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Menurut Nicholas (2000) kebutuhan informasi merupakan dimana informasi harus mengerjakan suatu pekerjaan secara efektif, memecahkan masalah, dan memuaskan atau melakukan suatu hobi atau keinginan secara menyenangkan. Dijelaskan pula oleh Belkin (dalam Nicholas, 2000) bahwa kebutuhan informasi tersebut muncul ketika seseorang mulai menyadari bahwa timbul adanya kesenjangan antara pengetahuan dan harapan seseorang untuk memecahkan masalah. Kebutuhan memenuhi informasi tersebut guna mendukung keberlangsungan hidup seseorang, karena kebutuhan informasi dapat menjadi pemecah masalah seseorang. Contohnya seperti seseorang yang membutuhkan

informasi yang dibutuhkannya untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya. Seseorang tersebut akan terdorong untuk mencari sumber-sumber informasi yang terpercaya guna memenuhi kebutuhan informasinya.

1.5.1.2 Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman, dapat pula dikatakan sebagai bentuk tingkatan selanjutnya setelah kebutuhan fisiologis seseorang sudah terpenuhi. Dalam hal ini seseorang membutuhkan suatu rasa aman untuk mencari kebutuhan informasinya. Kebutuhan rasa aman ini dapat berupa kebutuhan rasa aman secara fisik dan psikisnya. Kebutuhan rasa aman secara fisik dapat berupa rasa aman dari gangguan kriminalitas, bencana alam, ataupun gangguan fisik dari seseorang. Sedangkan kebutuhan rasa aman secara psikis dapat berupa rasa aman atau tenang dari cemas, takut, stress, ataupun pikiran yang mengganggu. Setiap orang memiliki rasa cemas yang berbeda-beda, dalam hal ini setiap orang mencemaskan seperti suatu ancaman yang besar. Sehingga kebutuhan akan rasa aman diperlukan untuk suatu salah satu bentuk kenyamanan seseorang. Karena menurut Isran Elnadi (2018) kenyamanan pemustaka juga didukung oleh diberikannya suatu layanan yang baik yang terlepas dari salah satunya adalah tindak pencurian. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti kebutuhan rasa aman akan seorang pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan. Pemustaka memerlukan rasa aman dari tindak kriminalitas saat mengunjungi perpustakaan yang seseorang tersebut kunjungi ataupun saat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

1.5.1.3 Kebutuhan Kasih Sayang atau Rasa Memiliki

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman seseorang telah terpenuhi, lalu munculah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa memiliki. Kebutuhan tersebut dapat meliputi sebagai bentuk interaksi atau bersosialisasinya seseorang dengan orang lain disuatu tempat seperti perpustakaan. Seseorang yang datang ke perpustakaan dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di perpustakaan tersebut. Hubungan yang tercipta dari interaksi tersebut menjadikan suatu modal untuk dapat berhubungan terus menerus dan saling menyayangi. Karena bilamana hubungan tersebut tidak tercipta dengan baik maka interaksi antara pemustaka dan petugas pelayanan perpustakaan akan buruk sehingga menjadikan pemustaka

menjadi malas untuk berinteraksi kepada petugas pelayanan perpustakaan atau dapat pula yang paling buruk adalah pemustaka enggan untuk datang kembali ke perpustakaan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Isran Elnadi (2018) dengan adanya sikap ramah, penampilan menarik, sopan, dan menyenangkan hati maka pemustaka akan selalu tertarik untuk datang ke perpustakaan tanpa adanya paksaan. Seperti contohnya ketika seseorang dapat bertanya mengenai informasi yang dibutuhkannya kepada petugas perpustakaan lalu diberikan respon yang baik oleh petugas perpustakaan, maka akan menjadi suatu hubungan yang baik sehingga kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi.

1.5.1.4 Kebutuhan Akan Penghargaan

Setelah kebutuhan akan rasa kasih sayang atau rasa memiliki tercukupi, maka selanjutnya seseorang akan memiliki tingkatan kebutuhan akan penghargaan (status). Dalam hal ini seseorang membutuhkan suatu apresiasi atas apa yang telah seseorang tersebut kerjakan. Kebutuhan akan penghargaan dapat berupa harga diri, saling menghormati dan dihormati, perhatian, kemandirian, dan kebebasan. Dalam hal ini pemustaka dapat diberikan suatu kesempatan untuk dapat mengunjungi perpustakaan dengan bebas tanpa ada halangan. Pemustaka dapat pula diberikan suatu kesempatan untuk mandiri dalam berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Dan juga dapat pula pemustaka bebas dalam mengunjungi dan mempergunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut bisa dalam bentuk pemustaka dapat secara bebas dan mandiri dalam mengunjungi dan mempergunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya atau untuk mengisi waktu luangnya. Pemustaka juga harus saling menghormati antara pemustaka satu dengan yang lainnya atupun dengan petugas perpustakaan yang ada. Ada juga dengan memberikan penghargaan dengan pemberian hadiah kepada pemustaka. Hal ini dijelaskan oleh Isran Elnadi (2018) memberikan hadiah kepada pemustaka yang sering mengunjungi perpustakaan, mengikuti kegiatan lomba, atau menggunakan fasilitas perpustakaan merupakan suatu bentuk penghargaan dari perpustakaan untuk pemustaka yang rajin berkunjung atau memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian akan timbul rasa puas dari kebutuhan penghargaan dari pemustaka.

1.5.1.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dan juga tingkatan terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Dalam tingkatan ini seseorang mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang ada dalam dirinya. Seseorang akan secara terus menerus mendorong dirinya untuk mencapai potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin. Dalam hal ini pemustaka dapat mengaktualisasikan dirinya dalam berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Dapat dicontohkan seseorang dapat membantu perpustakaan dalam berbenah dalam bentuk kritik dan saran ataupun dalam bentuk menjadi relawan dalam mengembangkan dan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat umum. Dapat pula pemustaka ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan sehingga kebutuhan untuk mengaktualisasi diri akan terpenuhi.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan akan rasa aman terkadang diklasifikasikan dengan cara yang berbeda, dapat pula digolongkan sebagai bentuk dari kebutuhan primer sedangkan untuk kebutuhan tentang kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri dapat digolongkan sebagai kebutuhan sekunder. Akan tetapi, lepas dari berbagai macam cara mengklasifikasikannya tersebut, yang pasti bahwa sifat, intensitas, dan jenis dari kebutuhan bagi tiap-tiap individu tersebut pastilah berbeda-beda antara orang satu dengan orang yang lainnya. Keberbedaan tersebut termasuk pula kebutuhan akan mental, intelektual, psikologikal, dan juga spiritual

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan seseorang dapat mendorong seseorang untuk mencari cara untuk memenuhi kebutuhan agar tugas yang dimilikinya dapat terselesaikan. Pemenuhan kebutuhan juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dengan adanya pemenuhan kebutuhan tersebut, dapat terselesaikannya tugas yang dimiliki atau mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dapat dijadikan sebagai cara melangsungkan kehidupan.

1.6 Definisi Konseptual

1.6.1 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu bentuk kondisi dimana seseorang membutuhkan sesuatu untuk menyelesaikan atau memenuhi kebutuhannya untuk menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Kebutuhan juga merupakan suatu kondisi seseorang ketika membutuhkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin seseorang tersebut capai. Seseorang akan melakukan penelusuran informasi agar dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

Terdapat lima tingkatan kebutuhan dalam seseorang untuk mencapai kebutuhannya:

1. Kebutuhan Fisologis

Kebutuhan fisiologi merupakan suatu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan fisiologis tersebut mencakup kebutuhan dasar dari seseorang. Hal tersebut dapat berupa kebutuhan akan pemenuhan informasi. Kebutuhan pemenuhan informasi tersebut untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan harapan. Dapat pula pemenuhan kebutuhan informasi tersebut untuk memecahkan masalah seseorang.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan suatu kebutuhan akan rasa aman secara fisik dan psikisnya. Kebutuhan fisik dapat berupa rasa aman dari tindakan kriminalitas dan kebutuhan psikis dapat berupa rasa aman atau tenang dari cemas, takut, atau stress. Karena setiap orang memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Kebutuhan rasa aman tersebut dapat berupa jaminan rasa aman dari tindak kriminalitas.

3. Kebutuhan Kasih Sayang atau Rasa Memiliki

Kebutuhan kasih sayang atau rasa memiliki merupakan suatu bentuk kebutuhan yang meliputi interaksi atau sosialisasi seseorang dengan orang lainnya. Kebutuhan ini dapat seperti interaksi antara pemustaka dengan petugas pelayanan perpustakaan saat berada di perpustakaan.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri dapat berupa suatu bentuk apresiasi kepada seseorang atas apa yang telah orang tersebut lakukan. Kebutuhan akan harga diri dapat berupa suatu bentuk penghargaan kepada pemustaka yang sering datang berkunjung ke perpustakaan. Atau dalam bentuk pembebasan akses layanan dan fasilitas yang tersedia kepada pemustaka agar dapat mengeksplorasi perpustakaan secara mandiri.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi kebutuhan untuk dapat membuktikan diri seseorang untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Kebutuhan akan aktualisasi diri dapat diterapkan berupa pemustaka dapat ikut langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Kebutuhan

1. Kebutuhan Fisiologis

-Kebutuhan mencapai tujuan:

- a. jenis kebutuhan
- b. frekuensi kebutuhan
- c. tujuan kebutuhan

2. Kebutuhan Rasa Aman

- Kebutuhan fasilitas keamanan

- a. jenis fasilitas keamaan
- b. frekuensi penggunaan fasilitas keamanan
- c. tujuan penggunaan fasilitas keamaan

- kebutuhan rekreasi

a. jenis sarana rekreasi

b. frekuensi penggunaan sarana rekreasi

c. tujuan sarana rekreasi

3. Kebutuhan Rasa Sayang atau Memiliki

- Interaksi antara pustakawan dan pemustaka

a. jenis interaksi

b. frekuensi interaksi

c. tujuan interaksi

- Interaksi antar pemustaka

a. frekuensi interaksi

b. jenis interaksi

c. tujuan interaksi

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

- Adanya penghargaan terhadap pemustaka

a. jenis penghargaan

b. frekuensi penghargaan

c. tujuan penghargaan

- Kebutuhan memperoleh layanan prima dari pustakawan

a. jenis layanan prima

b. frekuensi layanan

c. tujuan layanan

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

- Tersedianya kegiatan yang melibatkan pemustaka di perpustakaan

a. jenis kegiatan

b. frekuensi kegiatan

c. tujuan kegiatan

- Pemanfaatan informasi yang telah diperoleh untuk mengembangkan kreatifitas

a. tujuan pemanfaatan

b. hasil pemanfaatan

1.8 Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan mengenai suatu fenomena atau realita sosial yang sedang terjadi dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti. Menurut Masri Singarimbun (1995) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk pengukuran yang cermat terhadap suatu adanya fenomena sosial tertentu. menurut Furchan (2004) penelitian kuantitatif deskriptif mempunyai beberapa karakteristik yaitu yang pertama, penelitian kuantitatif deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan apa adanya dan dengan cara menelaah secara teratur dan ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan dengan cermat. Yang kedua, tidak adanya perlakuan khusus dalam artian tidak ada perlakuan yang disengaja atau dikendalikan. Yang ketiga, tidak adanya uji hipotesis.

Dengan metode kuantitatif deskriptif, maka penelitian ini untuk mengetahui secara rinci dan sempurna mengenai gambaran atas kebutuhan pemustaka terhadap intensitas tingkat berkunjung pada perpustakaan umum. Agar lebih spesifik lagi maka penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan studi jenis survey, dimana merupakan jenis studi pengumpulan data. Masri Sigarimbun (1995) penelitas survey tersebut menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang bersifat pokok yang diberikan kepada sampel dari suatu populasi.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini untuk mendapatkan data – data yang diperoleh dan dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneletian ini. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih dan ditentukan adalah Perpustakaan Umum Daerah Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa perpustakaan umum daerah Banyuwangi merupakan suatu bagian yang berperan penting sebagai penunjang kebutuhan serta sarana subur informasi unuk pemenuhan informasi yang ada pada kabupaten Banyuwangi dan bergerak dalam bidang perpustakaan, arsip, serta informasi.

1.8.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2002) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Consuelo G. Sevilla (1976) mendefinisikan populasi sebagai bentuk kelompok dimana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya tersebut. Populasi juga dapat sebagai suatu keseluruhan rangkaian kejadian atau objek – obejk yang telah ditetapkan dengan baik. Jumlah populsi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna perpustakaan umum daerah Banyuwangi.

Sampel menurut Sugiyono (2002) adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Dalam hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk dapat meneliti seluruh populasi yang ada, akan tetapi peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi untuk memperoleh data. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara non random sampling menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan menentukan beberapa kriteria sampel yang hendak diambil dan diteliti yang akan menjadi sumber data. Kriteria tersebut meliputi :

- a. Kunjungan ke perpustakaan minimal 1-3x dalam sebulan
- b. Terdaftar sebagai anggota perpustakaan

- c. Pernah melakukan kegiatan peminjaman koleksi pada perpustakaan.

Jumlah proporsi yang di ambil sebagai sampel berjumlah 100 orang responden. Hal itu bertujuan agar peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang responden agar dapat mewakili dari populasi yang ada dan mendapatkan gambaran yang benar – benar nyata mengenai hal yang ingin diteliti.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan, baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian terhadap sikap. Pertanyaan ini dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam kuesioner tersebut.

Teknik pengumpulan yang kedua yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan penulis melalui tiga cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan dan melengkapi data dengan merujuk pada literature yang berkaitan dengan bahasan penelitian, konsep, teori, penelitian terdahulu yang relevan.

2. Observasi

Dalam observasi, beberapa informasi yang diperoleh penulis dari hasil informasi berupa tempat, nara sumber, kegiatan, objek, kejadian, waktu, dll. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran nyata kejadian, menjawab focus penelitian, serta lebih mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait tema penelitian kepada responden sebagai penunjang data yang dibutuhkan penulis.

1.8.5 Pengolahan dan Analisis Data

1.8.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah selanjutnya setelah data telah selesai dikumpulkan oleh penulis.

a. Editing

Proses editing merupakan usaha memeriksa kembali hasil himpunan data yang telah diperoleh peneliti dengan cara memeriksa kelengkapan data yang diperlukan, member identitas pada kuesioner, dan memeriksa poin demi poin untuk kesesuaian jawaban yang tersedia. Dan juga pemberian tanda pada jawaban yang janggal, kurang identitas atau responden yang salah, dll.

b. Coding

Coding dilakukan setelah proses editing selesai dilakukan. Coding dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data yang telah didapatkan dan memberikan identitas yang memiliki arti tersendiri sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis.

c. Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka untuk menghitungnya. Tabel dibuat untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga peneliti dapat secara mudah dalam memahami dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS 22.

1.8.5.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Kegiatan analisis ini menggunakan alat bantu perhitungan dengan tes statistic, yang fungsinya menyederhanakan data hasil temuan yang jumlahnya besar kemudian menjadi informasi yang lebih mudah diapahami.

